



Analisis Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi di Rumah Sakit Umum Ulfuadi Kota Binjai

Jeny Ersarika Sitepu¹, Riska Susanti Pasaribu², Ninsah Mandala Putri Sembiring³

¹ Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

^{2,3} Program Studi Kebidanan Profesi, STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Abstract World Health Organization (WHO) data estimates that every year there are 230 million major caesarean section operations performed worldwide, one for every 25 people alive (Haynes, 2015). WHO recommends caesarean section operations for only around 10-15% of the number of births. WHO's recommendation is certainly based on an analysis of the risks that arise due to caesarean section, both risks for the mother and the baby (Sudiharjani, 2014). In 2016, the demand for caesarean section was 50%, and currently more than 60% of pregnant women want caesarean section operations for various reasons. This study aims to conduct an Analysis of Early Mobilization Post-Caesarean Section With the Healing Process of Surgical Wounds at Ulfuadi General Hospital, Binjai City. The population in this study were all mothers who gave birth by caesarean section. The number of mothers who gave birth by caesarean section at Ulfuadi General Hospital, Binjai City was 135 people. The research sample was 43 people. Analysis of early mobilization with the process of healing post-section caesarean wounds. According to researchers, the results of this study indicate that by carrying out early mobilization, post-section caesarean patients can improve blood circulation which can help repair wound tissue better. The faster the post-section caesarean mother moves, the faster she can go home and the faster the wound heals. Wound healing is faster when compared to not doing early mobilization. The results of the chi-square test have a p value of 0.001 where the p value <0.05, it can be concluded that the Analysis of Early Mobilization Post-Caesarean Sectio with the Process of Healing Surgical Wounds at Ulfuadi General Hospital, Binjai City.

Keywords: Early Mobilization, Post-Caesarean Sectio, Healing Surgical Wounds

Abstrak Data World Health Organization (WHO) diperkirakan setiap tahun ada 230 juta operasi utama sectio caesarea dilakukan di seluruh dunia, satu untuk setiap 25 orang hidup (Haynes, 2015). WHO menganjurkan operasi sectio caesarea hanya sekitar 10- 15% dari jumlah kelahiran. Anjuran WHO tersebut tentunya didasarkan pada analisis resiko-resiko yang muncul akibat sectio caesarea, baik risiko bagi ibu maupun bayi (Sudiharjani, 2014). Pada tahun 2016 permintaan sectio caesarea adalah sebesar 50%, dan saat ini lebih dari 60% ibu hamil menginginkan operasi sectio caesarea dengan berbagai alasan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan Analisis Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rumah Sakit Umum Ulfuadi Kota Binjai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang melahirkan secara section caesarea. Jumlah ibu bersalin section secarea Di Rumah Sakit Umum Ulfuadi Kota Binjai sejumlah 135 orang. Sampel penelitian adalah 43 orang. Analisis mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post section caesaria. Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melakukan mobilisasi dini maka pasien post sectio caesarea dapat memperlancar sirkulasi darah yang dapat membantu dalam memperbaiki jaringan luka menjadi lebih baik. Semakin cepat ibu post section caesaria bergerak maka semakin cepat pulang dan luka cepat sembuh. Penyembuhan luka lebih cepat apabila dibandingkan dengan tidak dilakukan mobilisasi dini. Hasil uji chi-square terdapat nilai p value 0,001 dimana nilai p<0,05 maka dapat disimpulkan Analisis Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rumah Sakit Umum Ulfuadi Kota Binjai.

Kata Kunci : Mobilisasi Dini, Post Sectio Caesarea, Penyembuhan Luka Operasi

1. LATAR BELAKANG

Mobilisasi dini dapat dilakukan pada kondisi pasien yang membaik. Pada pasien post operasi seksio sesaria 6 jam pertama dianjurkan untuk segera menggerakkan anggota tubuhnya. Gerak tubuh yang bisa dilakukan adalah menggerakkan lengan, tangan, kaki dan jari-jari. Kegunaan mobilisasi Memperlancar peredaran darah sehingga mempercepat penyembuhan luka. Membantu pernafasan menjadi lebih baik. Mempertahankan tonus otot. Memperlancar eliminasi urin. (Kasdu, 2005).

Badan kesehatan dunia (WHO) mengatakan bahwa persalinan dengan bedah caesar adalah sekitar 10- 16% dari semua proses persalinan dinegara-negara berkembang Menurut Potter (2006) dalam 30 tahun belakangan peristiwa operasi Caesar meningkat sangat pesat,karena kebanyakan alasan tetapi beberapa juga tidak mempunyai alasan yang tepat hanya karena pasien menginginkan operasi tersebut atau dokter menginginkan cara yang mudah, di Australia sekitar 16% sampai 20% alasan tingginya jumlah kejadian caesar di Amerika Serikat karena kebanyakan ahli kebidanan.

Angka kejadian Sectio Caesarea di Indonesia adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari keseluruhan persalinan (Emilia, 2009). Dari hasil laporan Rumah Sakit Harapan Kita Jakarta tercatat bahwa pada tahun 2016 jumlah persalinan dengan operasi caesar meningkat menjadi 24% dengan jumlah 1.757 persalinan dari jumlah semula sebesar 1.389 (22,6%) (Rahma, 2016).

Persepsi pasien terhadap pemberian pelayanan menjadi dasar upaya meningkatkan kepuasan pelanggan. Kebidanan mandiri sebagai salah satu layanan publik sering kali mendapat keluhan karena kualitas pelayanannya terhadap pelanggan. Kepuasan terjadi melalui terpenuhinya harapan dan kebutuhan. Kepuasan pelanggan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas layanan, khususnya dengan menggunakan analisis pelanggan yang mencakup keandalan, kepercayaan, kompetensi, bukti nyata, dan daya tanggap (Wulandari, 2016).

Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa semua responden yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 21 pasien. Serta terlihat bahwa lebih banyak responden mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi sectio caesarea luka baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji binomial diperoleh nilai p-value = 0,027 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak maka ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea. Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea, hasil penelitian yaitu nilai p = 0,007 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea (Julia Rottie, Rianti, 2019).

Data World Health Organization (WHO) diperkirakan setiap tahun ada 230 juta operasi utama sectio caesarea dilakukan di seluruh dunia, satu untuk setiap 25 orang hidup (Haynes, 2015). WHO menganjurkan operasi sectio caesarea hanya sekitar 10- 15% dari jumlah kelahiran. Anjuran WHO tersebut tentunya didasarkan pada analisis resiko-resiko yang muncul akibat sectio caesarea, baik risiko bagi ibu maupun bayi (Sudiharjani, 2014). Pada

tahun 2016 permintaan sectio caesarea adalah sebesar 50%, dan saat ini lebih dari 60% ibu hamil menginginkan operasi sectio caesarea dengan berbagai alasan (Ferry, 2016).

Penyembuhan luka sectio caesarea yang buruk atau luka yang tidak sembuh dianggap sebagai sebuah komplikasi masa lalu. Banyak wanita mengalami infeksi berat, luka yang rusak, abdomen robek dan pembentukan jaringan parut yang buruk, bahkan terkadang mengalami kematian sebagai akibatnya (Boyle, 2009). Adanya luka bekas operasi sectio caesarea menimbulkan nyeri pada ibu sehingga pasien cenderung untuk berbaring saja untuk mempertahankan seluruh tubuh kaku dan tidak mengindahkan daerah pembedahan sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, nyeri tekan apabila tidak melakukan mobilisasi dini (Christina & Kristanti, 2015).

Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan yang berguna untuk membantu penyembuhan luka pada ibu post sectio caesarea (Setyowati, 2016). Mobilisasi penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat melakukan kembali aktivitas sehari-hari secara normal. Keterlambatan mobilisasi ini akan menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan menjadikan pemulihan pasca sectio caesarea menjadi terlambat (Marfuah, 2015).

Menurut penelitian (Eriyani, Shalahuddin, Maulana, 2018) hasil penelitian yang didapatkan bahwa penyembuhan luka akan lebih maksimal apabila pasien yang mengalami post operasi Sectio Caesarea diberikan intervensi berupa mobilisasi dini. Hal ini dapat dijelaskan penyembuhan luka pada kelompok intervensi hampir seluruh dari responden mengalami penyembuhan luka yang baik. Sedangkan penelitian menurut Heryani & Ardenny (2016) bahwa dari 20 responden yang melakukan mobilisasi dini mengalami penyembuhan luka normal 12 responden sebagian besar mengalami penyembuhan luka artinya bahwa penerapan mobilisasi dini dapat berpengaruh pada penyembuhan luka dibandingkan dengan tidak melakukan mobilisasi dini.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif analitik dengan *desain pendekatan cross sectional*. Penelitian cross-sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah ibu bersalin section secarea Di Rumah Sakit

Umum Ulfuadi Kota Binjai sejumlah 135 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah lembar observasi. Jumlah sampel adalah 43 orang.

3. HASIL PENELITIAN

Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Ulfuadi Kota Binjai Setelah dilakukan pengumpulan, pengelolaan dan analisa dari data yang diperoleh maka hasil penelitian adalah :

Tabel 1

Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan

No	Karakteristik	Variabel
		n=43
		N (%)
1.	Umur	
	a. <20 tahun	4 (9,3)
	b. >20-25 tahun	18 (41,9)
	c. >25-30	13 (30,2)
	d. >30-35	8 (18,6)
2.	Pendidikan	
	a. SD	-
	b. SMP	3 (7,0)
	c. SMA	35 (81,4)
	d. Sarjana	5 (11,6)
3.	Pekerjaan	
	a. IRT	20 (46,5)
	b. Petani	4 (9,3)
	c. Buruh	3 (7,0)
	tani/pabrik/bangunan	
	d. Pedagang/swasta	16 (37,2)

Hasil statistik menunjukkan, Berdasarkan umur <20 tahun sejumlah 4 orang (9,3%), >20-25 tahun berjumlah 18 orang (41,9), >25-30 tahun sejumlah 13 (30,2%), berdasarkan pendidikan SMA berjumlah 35 orang (81,4%), berdasarkan pekerjaan IRT berjumlah 20 orang (46,5%).

Tabel 2

Analisis Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rumah Sakit Umum Ulfuadi Kota Binjai

Variabel	Penyembuhan Luka						P Value
	Luka sembuh lebih cepat		Luka sembuh lebih lama		Jumlah		
	N	%	n	%	n	%	
Dilakukan mobilisasi dini	21	51,1%	7	16,2%	28	66,3	0,001
Tidak dilakukan mobilisasi dini	12	27,9%	2	4,6%	8	33,7	
Total	34	79,0%	9	21%	43	100	

Berdasarkan hasil Analisis Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rumah Sakit Umum Ulfuadi Kota Binjai menunjukkan bahwa, dari 43 orang terdapat 21 orang (51,1%) penyembuhan luka lebih cepat apabila dibandingkan dengan tidak dilakukan mobilisasi dini. Hasil uji chi-square terdapat nilai p value 0,001 dimana nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan Analisis Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rumah Sakit Umum Ulfuadi Kota Binjai Tahun 2023.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Analisis Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rumah Sakit Umum Ulfuadi Kota Binjai Tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 43 orang terdapat 21 orang (51,1%) penyembuhan luka lebih cepat apabila dibandingkan dengan tidak dilakukan mobilisasi dini. Hasil uji chi-square terdapat nilai p value 0,001 dimana nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan Analisis Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rumah Sakit Umum Ulfuadi Kota Binjai Tahun 2023.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggorowati¹, Nanik Sudiharjani, tahun 2012 yaitu hasil Pada ibu post partum dengan SC hari pertama menunjukkan bahwa sebagian besar tidak dilakukan mobilisasi dan tidak ada hubungan antara mobilisasi dan penyembuhan luka hari ke 1 ($p: 0,056$) $\alpha = 0,05$. Berbeda dengan kondisi hari ketiga post partum dengan SC dimana ada hubungan antara mobilisasi dan penyembuhan luka hari ke 3 ($p: 0,013$) $\alpha = 0,05$.

Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia Eriyani, Iwan Shalahuddin, Indra Maulana tahun 2018, dengan menggunakan metode penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental dengan pendekatan Posttest Only with Control Group, dengan populasi 80 ibu post operasi sectio caesarea, sampel penelitian berjumlah 20 ibu.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dan kuesioner. Analisa yang digunakan univariat dan bivariat menggunakan Shapiro-Wilk untuk normalitas dan Non-Parametrik dengan uji Mann-Whitney untuk bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan penyembuhan luka yang signifikan dengan *p-value* sebesar 0,028 (*p* kurang dari 0,05) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian sesuai dengan teori bahwa Mobilisasi dini adalah kebijakan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbing secepat mungkin untuk berjalan. Tidak melakukan mobilisasi dini dapat mengakibatkan peningkatan suhu tubuh karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi (Suryati, 2012).

Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial dengan tujuan untuk mempertahankan kemandirian serta percepatan hari rawat dan mengurangi resiko dan komplikasi masa nifas karena tirah baring lama (Lia, 2009). Konsep dari mobilisasi dini awalnya berasal dari ambulasi dini (early ambulation) yang merupakan pengembangan secara berangsur-angsur ke tahap mobilisasi sebelumnya untuk mencegah adanya komplikasi yang terjadi pada masa nifas (Danuatmaja, 2009).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rumah Sakit Umum Ulfuadi Kota Binjai menunjukkan bahwa dari 43 orang terdapat 21 orang (51,1%) penyembuhan luka lebih cepat apabila dibandingkan dengan tidak dilakukan mobilisasi dini. Hasil uji chi-square terdapat nilai *p* value 0,001 dimana nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan Analisis Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rumah Sakit Umum Ulfuadi Kota Binjai.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggarani, D. R., & Subakti, Y. (2013). *Kupas tuntas seputar kehamilan*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Batubara, N. S., & Sri Sartika, S. D. (2018). Efektivitas pelaksanaan senam hamil dengan lama persalinan kala II pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 3(2), Desember 2020.

- Fahriani, M., Rini Yuli, A., & Mika, O. (2019). Efektivitas senam hamil dengan proses persalinan kala I dan II pada primigravida di PMB wilayah kerja Puskesmas Sidorejo. *Jurnal*, 6(2), Desember 2019.
- Hidayat, A. A. (2016). *Metode penelitian keperawatan dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Angka kematian ibu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lolita Nugraeny, Sumiatik, & Juneris Aritonang. (2019). Efektivitas keteraturan senam hamil dengan durasi persalinan kala II pada ibu bersalin di Klinik Nurhayati tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), April 2020. Universitas Ubudiyah Indonesia. e-ISSN: 2615-109X.
- Maryunani, & Sukart, I. (2011). *Senam hamil, senam nifas, terapi musik*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaelah, S. (2020). Efektivitas pelaksanaan senam hamil terhadap kelancaran proses persalinan pada ibu bersalin di Klinik Masitah Muara Jawa. Skripsi, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur, Jurusan Kebidanan Prodi Sarjana Terapan.
- Pujianti, A., Apriastuti, D. A., & Ardiani, S. (2018). Efektivitas frekuensi senam yoga dengan lama persalinan kala I fase aktif. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 103–205. <http://www.journal.stikeseub.ac.id>
- Sari, E. P., & Rimandini, K. P. (2014). *Asuhan kebidanan persalinan (intranatal care)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tandiono, E. T. (2017). Efektivitas senam hamil dengan lama proses persalinan kala I dan II pada ibu hamil primigravida di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta. Naskah publikasi, Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Veryudha, E. P., & Fithri Nurhadiyanti. (2015). Frekuensi ibu hamil TM II dan III dalam melakukan senam hamil di BPM Ny. Meila Familia Rusdiana, Amd.Keb Desa Wates Umpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Sehat*, 12(2), Juli-Desember 2015.
- Widyawati, & Syahrul, F. (2013). Pengaruh senam hamil terhadap proses persalinan dan status kesehatan neonatus. *Jurnal Berkala Epidemiologi, FKM Universitas Airlangga*.
- Wiknjosastro, H. (2012). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.

World Health Organization. (2010). *Mortality and demographic data 2010*. Geneva: Ministry of Health, World Health Organization.

Yusnia Dwi Septaningtia. (2015). Efektivitas senam hamil dengan lama proses persalinan kala II pada ibu primigravida di RSIA Sadewa Yogyakarta. Naskah publikasi, Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.